

**IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL FUNGSI EKONOMI  
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS PASAR  
KAPAS KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO)**

Faridatul Hasna, Titov Chuk's Mayvani  
Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Trunojoyo Madura  
Email: [titovmayvani@trunojoyo.ac.id](mailto:titovmayvani@trunojoyo.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran modal sosial untuk mereduksi biaya transaksi dan untuk menganalisis peran modal sosial berkaitan dengan eksistensi pasar tradisional di Pasar Kapas Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Metode pengumpulan data melalui wawancara langsung dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, kemudian data dianalisis dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur biaya transaksi yang terbentuk dalam kegiatan transaksi diantaranya ialah biaya pencarian informasi, biaya pemeriksaan dan pemilihan barang, biaya tawar-menawar (negosiasi) dan biaya pencarian pedagang langganan. Dengan terbentuknya biaya transaksi dalam kegiatan tersebut, maka pembeli berusaha untuk mereduksi biaya tersebut dengan memanfaatkan peran modal sosial. Bentuk modal sosial seperti, norma, kepercayaan (trust) dan jaringan informasi terbukti mampu mereduksi adanya biaya transaksi tersebut, seperti (1) menjunjung norma kesopanan dalam kegiatan transaksi, (2) mematuhi komitmen yang telah disepakati bersama antara pembeli dan pedagang, (3) dapat memperoleh barang dengan sistem hutang, (4) menentukan harga barang dagangan tanpa proses negosiasi, (5) tidak perlu melakukan kegiatan pemeriksaan dan pemilihan barang, (6) dimudahkan dalam memperoleh informasi mengenai harga beli dan harga jual barang dari relasi, (7) memperoleh informasi pedagang yang dapat dijadikan langganan. Adanya modal sosial yang terbentuk pada Pasar Kapas telah ada dan menjadi pendorong bagi pasar itu sendiri untuk tetap eksis. Hal ini tercermin dalam hubungan antar pedagang atau antar pembeli yang telah ada. Modal sosial yang ada tersebut digunakan untuk mereduksi biaya transaksi, sehingga biaya transaksi yang muncul di pasar tersebut menjadi kecil. Karena biaya transaksi yang ada di pasar kecil maka menyebabkan pasar tetap eksis.

Kata kunci: Modal Sosial, Biaya Transaksi, Eksistensi Pasar Tradisional, Pedagang, Pembeli, Transaks

## LATAR BELAKANG

Masyarakat telah mengenal dan melakukan tukar menukar barang sejak mengenal peradaban sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan hidupnya (Candrawati, 2015). Pertukaran barang atau jasa ini pada awalnya berlangsung di sembarang tempat. Namun seiring berjalannya waktu terjadilah kesepakatan untuk menentukan lokasi melakukan pertukaran barang tersebut. Dalam hal ini keberadaan pasar menjadi salah satu hal yang penting karena menjadi tempat untuk melakukan kegiatan tukar menukar barang dan juga menjadi salah satu indikator nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu daerah. Oleh karena itu, pasar tercipta sebagai perwujudan kelembagaan serta prinsip pertukaran, di mana terdapat berbagai macam aktivitas manusia yang bukan dipengaruhi oleh perintah pusat, namun terjadi karena adanya interaksi timbal balik antar pelaku ekonomi (Kimbal, 2019).

Pedagang yang berjualan di dalam pasar tradisional berbeda-beda menurut jenis barang yang diperdagangkan. Pedagang yang keberadaannya banyak ditemui di pasar tradisional ialah pedagang sembako, sayuran, daging, ikan, pakaian, buah-buahan, jajanan dan lain-lain. Semua pedagang tersebut merupakan pedagang yang menyediakan barang sesuai dengan apa yang diperdagangkan. Pedagang dan pembelinya melakukan kegiatan transaksi perdagangan dengan beras, minyak, telur, sayuran, daging, ikan, pakaian, buah-buahan, jajanan sebagai barang yang diperdagangkan. Kegiatan transaksi perdagangan antara penjual dan pembelinya di pasar tersebut dilakukan melalui proses tawar-menawar untuk memperoleh harga yang sesuai antar kedua pihak.

Selain bertransaksi dengan pedagang, pembeli juga melakukan transaksi perdagangan dengan konsumen rumah tangga dan relasi-relasinya, khususnya untuk memperoleh barang dagangannya tersebut. Pembeli tersebut pada umumnya memperoleh barang melalui proses kulakan di pedagang-pedagang yang ada di pasar tradisional di sekitar daerah (Sumintarsih, 2011). Sedangkan menurut (Dwi Sutami et al., 2012) pembeli terkadang juga dapat memperoleh barang dari sales yang langsung datang ke toko di tempatnya berjualan. Hal tersebut dilakukan sebab pembeli berusaha untuk mencukupi kebutuhan barang para konsumen rumah tangganya sehingga membutuhkan stok yang cukup dari pedagang atau pemasok yang dimiliki oleh pembeli tersebut.

Beberapa permasalahan yang sering kali muncul tersebut sering kali menimbulkan adanya informasi asimetris dan ketidakpastian dalam kegiatan perdagangan di mana dalam teori ekonomi kelembagaan hal tersebut dapat menciptakan biaya transaksi George dalam (Reza, 2021). Pembeli dalam bertransaksi, khususnya dengan pedagang untuk memperoleh stok barang yang akan dijualnya kembali, akan dihadapkan dengan biaya transaksi yang muncul dari adanya transaksi tersebut. Biaya transaksi tersebut muncul pada saat pembeli melakukan pembelian barang dagangan dari pedagang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, biaya transaksi tersebut harus dikeluarkan atau ditanggung oleh pembeli sehingga akan mengurangi keuntungan yang seharusnya diperoleh.

Permasalahan biaya transaksi yang banyak dihadapi oleh pembeli tersebut, membuat pembeli perlu untuk menciptakan desain kelembagaan yang efektif dan efisien. Memaksimalkan modal sosial yang dimiliki merupakan salah satunya.

Modal sosial menjadi salah satu unsur penting yang dapat meminimalisir terbentuknya biaya transaksis dalam kegiatan ekonomi. Di dalam arena pasar tradisional modal sosial perlu diaktifkan sebagai perekat hubungan-hubungan sosial dan memungkinkan langgengnya serta lancarnya transaksi ekonomi. Modal

sosial tersebut bermanfaat dalam kegiatan transaksi pembeli atau pedagang dengan berbagai relaisnya yang dapat menjadi jembatan dalam kerjasama dan koordinasi yang saling menguntungkan. Menurut (Syahyuti, 2016) modal sosial akan memiliki nilai ekonomi apabila dapat membantu individu atau kelompok,

misalnya untuk mengakses sumber-sumber keuangan, memperoleh pekerjaan, memperoleh informasi, memulai bisnis dan untuk meminimalkan biaya transaksi.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran modal sosial untuk mereduksi biaya transaksi di Pasar Kapas Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro? (2) Bagaimana peran modal sosial berkaitan dengan eksistensi pasar tradisional di Pasar Kapas Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Modal Sosial

Modal sosial ialah salah satu konsep baru yang muncul dari dalam ekonomi dalam waktu terakhir (Butcher, 2003). Bucher menggabungkan dan membahas mengenai pendekatan pasar tradisional dengan pemahaman mengenai dimensi sosial aktivitas ekonomi, seperti masyarakat dan kepercayaan. Sedangkan (Hall & Ahmad, 2013) menjelaskan modal sosial menyebabkan pertumbuhan ekonomi sebab menciptakan lingkungan ekonomi menjadi hidup yakni dengan mengurangi pengawasan dan biaya transaksi, menciptakan kepercayaan dalam pengaturan lembaga publik dan menghubungkan arus informasi. Modal sosial bertumpu pada norma, jaringan atau hubungan sosial dan kepercayaan, hal tersebut melekat pada dalam diri masyarakat dan akhirnya berdampak pada kinerja ekonomi (Putnam et al., 1993).

Modal sosial sebagai modal yang memiliki peran dalam interaksi antar pelaku ekonomi yang dapat memainkan perannya untuk mereduksi biaya transaksi yang muncul dari adanya transaksi tersebut. Biaya transaksi yang tinggi yang tinggi dapat diupayakan untuk direduksi dengan memperbesar modal sosial yang dimilikinya, seperti melalui norma, kepercayaan (*trust*) dan jaringan sosial yang dapat dimanfaatkan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Tonkiss dalam (Syahyuti, 2016) yakni modal sosial akan mempunyai nilai ekonomi apabila mampu membantu pihak-pihak dalam kegiatan ekonomi, salah satunya ialah untuk mereduksi biaya transaksi yang muncul.

Modal sosial seperti halnya modal ekonomi, juga bersifat produktif. Tanpa adanya modal sosial seseorang tidak akan dapat memperoleh keuntungan material dan mencapai keberhasilan lain secara optimal. Dalam hal ini ada 3 bentuk modal sosial yakni kepercayaan, kewajiban dan harapan Coleman dalam penelitian Siahaan (2021) Putnam juga menegaskan kembali bahwa modal sosial dapat meningkatkan manfaat investasi manusia dan modal fisik.

Adanya jejaring sosial dapat memfasilitasi komunikasi, proses koordinasi dan memperkuat kepercayaan antar individu. Adapun 3 unsur modal sosial yang ada seperti:

- Norma (Norms)  
Norma atau nilai sangat diperlukan untuk kelangsungan kegiatan dalam pasar tradisional, biasanya aturan baik formal atau non-formal yang disepakati oleh pelaku ekonomi bersifat mengikat anggotanya dan untuk merealisasikan aturan tersebut maka diperlukan norma atau nilai agar anggota tidak melanggar aturan yang telah disepakati bersama, karena apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi yang telah disepakati, baik denda atau sanksi sosial. Norma atau nilai yang diwujudkan dalam pasar tersebut sebagai budaya abstrak seperti agama atau kebudayaan yang berpengaruh pada hubungan transaksi ekonomi (Maziyah, 2014).
- Kepercayaan (Trust)  
Menurut (Coleman, 1988), kredibilitas sangat penting sebagai bentuk modal sosial ialah sistem kepercayaan bersama, sehingga dalam berinteraksi sangat penting untuk membuat suatu hubungan sosial kepercayaan antar pelaku ekonomi, agar tidak terjadi kerugian atau penyimpangan di satu pihak dalam interaksi tersebut. Hal ini juga berlaku ketika bertransaksi atau berbelanja di pasar tradisional. Menurut (Jati, 2013) kerjasama dan kepercayaan harus tetap dijaga untuk merevitalisasi pasar tradisional sebagai kekuatan ekonomi terbesar di Indonesia di samping industri pertambangan dalam perekonomian global. Karena kepercayaan merupakan penjamin untuk transaksi ekonomi yang dapat mengurangi biaya transaksi di pasar tradisional.
- Jaringan  
Menurut Fukuyama dalam penelitian (Rahmawati, 2017) mendeskripsikan jaringan sebagai sekelompok agen individu yang berbagi norma atau nilai informal melalui norma/nilai yang penting untuk transaksi pasar. Jaringan sosial dapat memberikan dasar keterikatan sosial karena dapat mendorong orang untuk bekerja sama untuk memperoleh manfaat timbal balik. (Rahmini et al., 2019) mengartikan bahwa jaringan dapat membantu seseorang untuk mendapat beberapa ide, informasi, sumber daya serta pengaruh, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Jaringan sosial antara pedagang dengan pembeli atau pedagang dengan pedagang sudah tentu berlangsung di antara keduanya, karena biasanya bagi para pelaku ekonomi di pasar tradisional menjadi tempat untuk bertukar informasi dan juga terdapat proses jual beli di dalamnya, namun tentu saja karena jaringan sosial ialah bagian dari modal sosial yang di dalamnya terdapat kontak sosial, mengalirnya informasi dan interaksi pada pasar tradisional (Siahaan, 2016).

### **Biaya Transaksi**

Transaksi suatu perpindahan atau transfer barang dari satu tahap ke tahapan lain melalui teknologi terpisah. Satu tahap selesai dan tahap berikutnya dimulai. Dapat pula diartikan sebagai perpindahan suatu jasa, barang, pengetahuan, informasi dan lain-lain dari satu tempat ke tempat yang lain atau pemindahan barang dari individu ke pada individu lain, atau dari produsen pada konsumen. Untuk definisi yang lebih luas transaksi ialah tindakan yang diperlukan untuk mengubah, menetapkan atau memelihara hubungan sosial yang meliputi upaya dan pembentukan untuk mempertahankan kerangka kelembagaan di mana proses transaksi ekonomi dapat terjadi (Saskara, 2017).

(Pambudi, 2014) mendefinisikan biaya transaksi sebagai biaya untuk melakukan negosiasi, memaksakan dan mengukur pertukaran. Dapat juga didefinisikan sebagai biaya negosiasi dan keputusan, biaya pencarian informasi,

biaya pengawasan atau eksekusi kontrak. Proses negosiasi sendiri bisa memakan banyak biaya dan memakan waktu sangat panjang karena pelaku ekonomi harus melakukan proses tawar-menawar antar individu satu dengan individu lainnya. Sedangkan pengukuran juga mahal karena menyangkut keinginan untuk mengetahui kondisi secara mendalam pada barang atau jasa yang akan diperdagangkan.

Menurut pandangan neoklasik, pasar dianggap dapat berjalan secara sempurna yakni tanpa biaya apapun. Hal ini dikarenakan pembeli (konsumen) telah memiliki informasi yang sempurna sedangkan pedagang (produsen) saling berkompetisi untuk menghasilkan harga yang rendah. Sedangkan menurut ekonomi kelembagaan memandang bahwa dalam kegiatan ekonomi saat ini kegiatan ekonomi sangat rentan dengan munculnya biaya-biaya transaksi. Biaya tersebut muncul karena terjadinya kegiatan ekonomi khususnya dalam kegiatan transaksi perdagangan barang, jasa, pengetahuan, informasi dan sebagainya yang melibatkan pelaku-pelaku ekonomi. Biaya transaksi tersebut harus ditanggung oleh satu atau sejumlah pelaku dalam kegiatan ekonominya. Oleh sebab itu, asumsi pada dunia nyata saat ini yang beranggapan bahwa pasar dapat berjalan secara sempurna tanpa biaya apapun tersebut ialah tidak benar.

Biaya transaksi menurut Burhan (2006), biaya dalam ilmu ekonomi adalah setiap pengorbanan yang dikeluarkan oleh pelaku-pelaku ekonomi yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang atau bukan uang. Kesempatan yang dikorbankan dengan pertimbangan untuk memperoleh hasil yang lebih baik atau lebih besar juga dianggap sebagai biaya yang disebut biaya kesempatan. Sehingga biaya tidak selalu berkaitan dengan uang, tetapi juga bisa dalam bentuk tenaga, waktu dan pikiran yang pada dasarnya segala bentuk pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil.

Berdasarkan pengertian tersebut maka biaya transaksi dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan selama melakukan transaksi atau pertukaran. Biaya tersebut dapat berupa uang maupun bukan uang, seperti waktu yang hilang, pikiran dan tenaga yang dikeluarkan untuk melakukan transaksi. Sedangkan transaksi yang terjadi dalam penelitian ini ialah transaksi barang dagangan yang terjadi antara pembeli dan pedagang. Pengorbanan yang dikeluarkan oleh pembeli untuk bertransaksi dengan pedagang tersebut yang menjadi biaya transaksi dalam penelitian ini.

Definisi lain menurut (Mburu, 2002) bahwa biaya transaksi dapat juga didefinisikan dalam tiga kategori yang lebih luas, yaitu biaya pencarian dan informasi ; biaya negosiasi dan keputusan atau mengeksekusi kontrak dan biaya pengawasan (monitoring), pemaksaan dan pemenuhan atau pelaksanaan. Proses negosiasi sendiri dapat menjadi sangat panjang dan memakan banyak biaya di mana seluruh pelaku ekonomi harus melakukan proses tawar-menawar antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Sedangkan pengukuran juga dapat sangat mahal karena menyangkut keinginan untuk mengetahui kondisi secara mendalam terhadap barang dan jasa yang akan diperdagangkan.

### **Hubungan Modal Sosial dan Pasar Tradisional**

Modal sosial pedagang pasar tradisional didasarkan pada jaringan yang terbentuk atas jaringan kepercayaan ikatan, norma, hubungan timbal balik, serta adanya kelompok pedagang dan sistem keanggotaannya. Keberadaan pasar tradisional ditunjang oleh adanya modal sosial seperti, adanya interaksi tawar-menawar, kepercayaan dan norma yang dapat memperkuat jaringan pengunjung pasar untuk tetap berbelanja di pasar tradisional. Menurut Purwanto dan Tumengkol (2019) modal sosial dapat mempengaruhi pedagang untuk

mengembangkan suatu jaringan yang dapat memfasilitasi kelompok sosial yang saling menguntungkan. Selain itu, modal sosial yang terbentuk antar pedagang atau pembeli dengan pedagang pada kenyataannya menghubungkan arus informasi (Istifhama, 2017).

### **Fungsi Ekonomi Modal Sosial**

Modal sosial menjadi hal yang penting karena usaha ekonomi akan sukses tidak hanya karena modal finansial saja, melainkan juga perlu adanya sumber daya manusia dan modal sosial ialah unsur salah satunya. Dalam berbagai transaksi ekonomi individu-individu yang memiliki modal sosial akan mendapatkan keuntungan atau manfaat yang lebih besar daripada individu yang tidak memilikinya (Siahaan, 2021). Modal sosial akan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai bidang ekonomi, karena adanya kerekatan hubungan dan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam jaringan yang luas yang akan tumbuh antar sesama pelaku ekonomi.

Modal sosial berperan sebagai sarana untuk memperoleh jaminan hidup terutama bagi pedagang pasar. Kepercayaan dan jaringan yang mereka miliki dapat memberikan andil pada kelangsungan usahanya. Modal sosial berperan dalam kondisi ketika kelembagaan pasar lemah/gagal. Modal sosial yang tercipta di dalam pasar tradisional ialah kepercayaan dan kerjasama, adanya kerjasama di dalam pasar tradisional sendiri mengajarkan bahwa kegiatan transaksi ekonomi tidak selalu memikirkan keuntungan ekonomi saja, namun juga dapat membangun hubungan persaudaraan dan kekeluargaan terhadap sesama. Sedangkan (Hall & Ahmad, 2013) mengemukakan bahwa modal sosial dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi sebab menciptakan lingkungan ekonomi menjadi lebih hidup yakni dengan mengurangi pengawasaan biaya transaksi, menciptakan kepercayaan dalam peraturan lembaga publik serta dapat menghubungkan arus informasi.

### **Hubungan Modal Sosial dan Biaya Transaksi di Pasar Tradisional**

Modal sosial menjadi salah satu unsur yang memiliki peran dalam kegiatan ekonomi terutama pada kegiatan transaksi antar individu dengan individu lain. Modal sosial dapat dimanfaatkan dalam interaksi di dalam pasar tradisional untuk melanggengkan transaksi ekonomi dan untuk merekatkan hubungan sosial. Kegiatan transaksi perdagangan yang berlangsung di pasar tradisional membutuhkan adanya peran modal sosial, karena kegiatan transaksi tersebut memiliki kecenderungan untuk melibatkan informasi asimetris. Hal tersebut yang menyebabkan biaya transaksi yang tinggi di mana biaya harus dikeluarkan oleh pelaku ekonomi pasar tersebut (Pambudi, 2014).

Modal sosial sebagai modal yang memiliki manfaat dalam interaksi antar pelaku ekonomi yang dapat memerankan fungsinya untuk mereduksi biaya transaksi yang muncul dalam kegiatan transaksi. Biaya transaksi yang tinggi dapat diusahakan untuk direduksi dengan memperbesar modal sosial yang dimiliki, seperti melalui jaringan informasi, norma dan kepercayaan sebagai bentuk modal sosial yang dapat dimanfaatkan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh (Pambudi, 2014) jika modal sosial akan mempunyai nilai ekonomi apabila mampu membantu pihak satu dan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi, salah satunya ialah untuk mereduksi biaya transaksi.

### **Hubungan Modal Sosial dengan Eksistensi**

Menurut (Coleman, 1988) modal sosial tercipta apabila hubungan antara satu pihak dengan pihak lain mengalami perubahan sesuai dengan cara-cara yang memudahkan tindakan, modal sosial diwujudkan dalam hubungan diantara individu-individu yang berada pada suatu naungan. Sedangkan Schiff menjelaskan bahwa modal sosial merupakan seperangkat elemen dari struktur sosial yang mempengaruhi relasi antar individu dan sebagai input fungsi produksi.

Menurut (Nika et al., 2013) dalam hubungan modal sosial dengan eksistensi, eksistensi di sini didefinisikan sebagai keberadaan wujud yang tampak atau keberadaan yang diakui oleh individu dan individu lain. Eksistensi ini bersifat dinamis, dapat mengalami kemunduran dan juga dapat mengalami perkembangan yang meningkat, tergantung dalam merealisasikan potensinya. Namun eksistensi juga merupakan keberlanjutan dari suatu kegiatan.

Modal sosial menyebabkan pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang hidup dengan mengurangi biaya pengawasan dan transaksi, menciptakan kepercayaan pengaturan lembaga publik dan menghubungkan arus informasi. Dari hal ini terlihat bahwa memang terjadi hubungan antara kegiatan ekonomi dan modal sosial dan jika dihubungkan dengan pasar tradisional mencerminkan eksistensi akibat adanya hubungan transaksi ekonomi dan modal sosial itu sendiri (Hall & Ahmad, 2013).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pada pendekatan studi kasus ini peneliti berusaha untuk memahami dan menyelidiki sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai informasi dan kemudian diolah untuk mendapatkan solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara langsung kepada objek yang diteliti yakni pedagang, pembeli, pengelola di Pasar Kapas. Data sekunder bersumber dari buku, jurnal penelitian terdahulu, arsip-arsip yang berhubungan dengan objek penelitian atau literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman. Terdapat 3 (tiga) analisis data yang dilakukan yaitu : (1) Reduksi data ; (2) Penyajian Data ; (3) Penarikan Kesimpulan. Setelah itu data di periksa, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk pemeriksaan keabsahan data.

### **PEMBAHASAN**

#### **Peran Modal Sosial untuk Mereduksi Biaya Transaksi pada Kegiatan Transaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Kapas**

Dalam kegiatan transaksi ekonomi pedagang dan pembeli yang berlangsung setiap hari, peran modal sosial dapat memberikan manfaat untuk kedua pihak tersebut. Bentuk modal sosial yang dapat memberikan manfaat dalam kegiatan tersebut seperti, norma, kepercayaan dan jaringan informasi. Ketiga bentuk modal sosial tersebut dapat berperan pada transaksi yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli tersebut, sehingga dapat berperan untuk mereduksi biaya transaksi yang muncul.

## 1. Bentuk Penegakkan Norma antara Pedagang dan Pembeli di Pasar Kapas

Bentuk modal sosial yang bermanfaat bagi kegiatan transaksi pedagang dan pembeli yang pertama adalah norma. Norma yang dibangun oleh pedagang dan pembeli dalam kegiatan ekonominya tersebut bersumber dari kegiatan jual beli yang dilakukan secara berulang-ulang, baik dengan pedagang atau dengan pedagang yang lain.

Norma yang ditegakkan dalam kegiatan transaksi oleh pedagang dan pembeli ialah norma kesopanan. Norma dijalankan untuk mengatur tindakan yang dilakukan dalam kegiatan transaksi tersebut. Setiap tindakan yang dilakukan tersebut tentunya akan berpengaruh pada hubungan yang dijalin. Norma kesopanan tersebut tidak disepakati secara tertulis namun disepakati bersama oleh pedagang, pembeli serta relasi-relasi lain melalui tindakan yang dilaksanakan saat melakukan kegiatan transaksi bersama-sama. Pedagang dan pembeli berusaha untuk saling menjaga kesopanan pada saat melakukan kegiatan transaksi dengan melakukan perbuatan dan bertindak dengan sopan dan santun.

Norma yang ditegakkan dalam menjaga hubungan antara pedagang dan pembeli juga didasari dengan seperangkat aturan dalam bertransaksi yang diatur secara tidak tertulis namun tetap dijalankan dan dipatuhi bersama. Salah satu aturan yang dijalankan dan disepakati bersama oleh pedagang dan pembeli ialah aturan mengenai sistem pembayaran pada saat melakukan jual beli atau transaksi. Aturan tersebut ditegakkan oleh kedua belah pihak dan menjadi komitmen yang harus digunakan dalam suatu transaksi yang dilakukan. Aturan sistem pembayaran yang dimaksud sebelumnya ialah pedagang dapat mengizinkan pelanggannya untuk hutang atau menunda pembayaran, ketika pelanggan belum memiliki uang yang cukup untuk membeli barang dagangan. Sehingga pelanggan dapat memperoleh barang dagangan yang dibutuhkan, kemudian pembayarannya dipenuhi pada saat barang yang dibeli sudah terjual lagi. Kemudahan transaksi yang telah diberikan oleh pedagang tersebut selanjutnya diusahakan untuk dipenuhi, yakni dengan menepati pembayaran hutang yang ditanggung sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan.

Kepatuhan pada komitmen yang telah disepakati juga ditunjukkan oleh pedagang yang berusaha untuk selalu menyediakan barang dagangan dengan kondisi baik pada pembeli, terutama untuk pembeli yang sudah menjadi pelanggan. Pedagang langganan akan berusaha agar pembeli tidak berpindah ke pedagang lain. Ketersediaan stok barang dagangan untuk pembeli akan membuat hubungan yang sudah terjalin akan bertahan. Ketika pedagang langganan tidak memiliki barang yang dijual maka pedagang akan berusaha untuk mencarikan barang yang dibutuhkan oleh pembeli tersebut. Hal itu dilakukan karena pedagang langganan telah berkomitmen untuk membantu pembeli yang sudah menjadi langganannya. Sebaliknya, pembeli tentunya juga berkomitmen untuk selalu bertransaksi dengan pedagang langganan tersebut. Komitmen secara bersama ditegakkan dan dipatuhi, sebagai norma yang dipegang teguh oleh kedua belah pihak yang tentunya akan memberikan kelancaran pada kegiatan jual beli yang dilakukan.

## 2. Bentuk dan Manfaat Kepercayaan (Trust) dalam Kegiatan Transaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Kapas

Bentuk modal sosial yang memiliki manfaat dalam kegiatan pembeli dan pedagang selanjutnya ialah kepercayaan (*trust*). Pembeli pada saat memutuskan untuk bertransaksi dengan pedagang, dilandasi dengan rasa saling percaya pada pedagang tersebut. Kepercayaan tersebut tidak muncul dengan tiba-tiba atau



terbentuk melalui hubungan singkat yang terjadi, namun kepercayaan yang muncul tersebut berasal dari hubungan yang terjadi dalam waktu yang lama dan berulang-ulang. Hal tersebut karena pembeli akan percaya dengan pedagang langganannya apabila selama kegiatan ekonomi berlangsung, pedagang tersebut dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pembeli.

Apabila pembeli dan pedagang sudah saling percaya dalam kegiatan ekonominya, maka pedagang tidak akan mempersalahkan apabila pembeli berhutang terlebih dahulu ketika melakukan jual beli. Pedagang percaya bahwa pembeli akan tetap membayar dan akan selalu melakukan transaksi dengan pedagang tersebut. pedagang akan memberikan izin untuk pembeli yang sudah menjadi langganan jika memang memiliki kekurangan modal dan akan membeli barang dengan sistem hutang terlebih dahulu. Wujud lain dari adanya kemudahan dalam pembayaran barang dari pedagang langganan tersebut bagi pembeli yakni pembeli yang kekurangan modal untuk istilahnya kulakan ini tidak perlu lagi kesulitan untuk mencari pinjaman modal pada lembaga-lembaga keuangan. Jika pembeli harus meminjam pada lembaga seperti koperasi atau bank tentunya pembeli harus mengembalikan pinjaman dengan bunga yang diterapkan, meskipun bunganya kecil. Namun dengan adanya kemudahan dari pedagang langganan tersebut, pembeli dapat memperoleh barang dagangan tanpa membayar terlebih dahulu dan tidak kesulitan untuk mencari pinjaman dari lembaga yang menyediakan pinjaman dengan bunga yang diterapkan.

Kegiatan negosiasi dan kegiatan pemeriksaan serta pemilahan barang dagangan tidak perlu dilakukan lagi jika pembeli dan pedagang telah menjadi langganan. Pembeli telah percaya dengan pedagang yang telah menjadi langganannya karena telah melakukan transaksi secara berulang-ulang dan pedagang juga berusaha untuk menjaga kepercayaan dari pembeli. Pedagang dan pembeli akan dapat langsung menyepakati harga barang yang dibeli tanpa menawar dan memeriksa kondisi barang tersebut kembali.

### **3. Jaringan Informasi dalam Kegiatan Transaksi Pembeli dan Pedagang di Pasar Kapas**

Bentuk modal sosial yang memiliki fungsi dalam kegiatan transaksi pembeli dengan pedagang yang terakhir ialah jaringan informasi. Dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pembeli dengan pedagang, informasi sangat penting diperlukan terutama informasi mengenai harga barang. Barang dagangan beras, gula, minyak, sayuran, buah, daging dan sebagainya yang dibutuhkan oleh pembeli memiliki harga yang berbeda di setiap pedagang. Sehingga informasi harga jual beli barang dagangan dari pembeli yang lain dan pedagang-pedagang yang ada di pasar akan sangat berguna bagi pembeli untuk melakukan transaksi jual beli pada saat transaksi terjadi.

Pembeli dengan pembeli atau pedagang dengan pembeli dan relasinya dalam kesehariannya saling bertukar informasi yang dibutuhkan, khususnya mengenai barang dagangan. Relasi yang dimiliki pembeli dan pedagang tersebut ialah dari orang-orang yang sudah mengenal seperti, tetangga, kerabat, kelompok tertentu ataupun dari keluarga sendiri. Jaringan sosial dapat diperluas apabila dapat terstruktur dan dipraktekkan dengan baik, jika dijalankan dalam aktivitas ekonomi.

Pembeli, pedagang dan relasinya dalam kesehariannya juga saling bertukar informasi mengenai harga jual barang dagangan di pasar. Pembeli dan relasi-relasinya dapat saling bertanya mengenai harga beli barang dagangan di pasar. Kegiatan tersebut terutama dilakukandengan bertukar informasi dengan pembeli lain yang berada di Pasar Kapas. Pada umumnya harga jual barang-barang di Pasar

Kapas tersebut tidak jauh berbeda pada tiap pedagang.

Hal itu disebabkan pedagang-pedagang yang berdagang di Pasar Kapas dalam usahanya tidak dengan bersaing secara harga dan lebih memilih untuk bersaing dalam kualitas barang dagangan. Selain informasi mengenai harga barang dagangan, informasi mengenai pedagang yang dapat menyediakan barang dagangan juga dapat diperoleh dengan mudah melalui relasi. Jaringan yang dimiliki akan memberi rekomendasi tentang pedagang mana yang dapat memberikan harga barang dagangan murah dan selalu menyediakan barang dagangan tanpa harus berkeliling di pasar. Pembeli juga akan membutuhkan informasi mengenai pedagang yang dapat dijadikan sebagai langganan terutama pada saat waktu-waktu tertentu yang di mana banyak pedagang tidak berjualan, seperti pada saat lebaran.

Oleh sebab itu, peran dari modal sosial tersebut terbukti mampu mereduksi biaya transaksi yang terbentuk dalam kegiatan jual beli antara pembeli dengan pedagang. Norma ialah salah satu modal sosial yang berperan untuk mereduksi biaya transaksi yang muncul dalam kegiatan jual beli pedagang dan pembeli tersebut. norma yang dijalankan dengan baik dan ditegakkan bersama untuk mengatur hubungan dalam kegiatan transaksi jual beli pedagang, akan dapat menjaga keharmonisan hubungan yang telah terjalin. Hubungan yang terjalin tersebut selanjutnya akan bermanfaat terutama yang terkait dengan biaya transaksi. Biaya transaksi dapat direduksi karena kegiatan ekonomi dapat lebih lancar dengan adanya sikap saling menjaga kesopanan dan mematuhi komitmen yang telah disepakati. Hubungan akan terjalin dengan erat, sehingga memudahkan untuk bertransaksi dan juga dapat mendapatkan keuntungan bersama khususnya bagi pedagang dan pembeli.

Kepercayaan (*Trust*) yang muncul diantara pedagang dan pembeli tersebut membuat biaya transaksi untuk melakukan tawar menawar, pemeriksaan dan pemilihan barang dapat direduksi. Hal tersebut sebab pembeli telah memiliki kepercayaan kepada pedagang bahwa pedagang yang telah menjadi langganan dapat memberikan harga yang rendah dan juga barangdagangan yang kondisinya bagus. Sehingga tawar menawar, pemeriksaan dan pemilihan barang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat serta mengeluarkan tenaga yang sedikit. Selain itu, memiliki manfaat sebagai biaya modal usaha, sebab dengan kemudahan pembayarantersebut pembeli tidak perlu meminjam pada lembaga keuangan pada saat kekurangan modal.

Modal sosial jaringan informasi memiliki peran bagi kemudahan pedagang dan pembeli untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses transaksi. Informasi mengenai harga barang ialah informasi yang paling penting dan informasi pedagang serta distributor yang menyediakan barang dagangan dapat dijadikan sebagai langganan, sehingga akan mudah diperoleh oleh pedagang, pembeli serta relasinya. Relasi yang ada akan membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga proses pencarian informasi yang dilakukan tersebut dapat menjadi lebih efisien bagi pedagang dan pembeli. Modal sosial jaringan informasi tersebut memiliki peran untuk mereduksi biaya transaksi terutama dalam hubungannya dengan biaya pencarian pedagang langganan dan biaya informasi.

Selain dapat bermanfaat untuk kegiatan transaksi pedagang dan pembeli, modal sosial juga dapat memberikan dampak yang negatif. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada saat pembeli dan pedagang telah saling memiliki kepercayaan dengan hubungan langganan yang sudah terjalin, maka pembeli dapat memperoleh kemudahan dalam jual belinya. Pembeliyang telah berlangganan

dapat memperoleh barang yang dibelinya dengan hutang. Selain itu, pembeli juga dapat memperoleh harga barang yang dibelinya dengan harga yang lebih murah dibandingkan jika belum berlangganan. Dan dapat disediakan stok barang yang diinginkan dengan kondisi dan berkualitas baik. Hal tersebut membuktikan bahwa kelebihan dan kemudahan yang diperoleh dari rasa percaya diantara pembeli dan pedagang tersebut dapat menimbulkan keterbatasan bagi pembeli lain untuk memperoleh peluang yang sama dalam transaksi tersebut.

Modal sosial sebagai modal yang memiliki peran dalam interaksi antar pelaku ekonomiyang dapat memainkan perannya untuk mereduksi biaya transaksi yang muncul dari adanya transaksi tersebut. Biaya transaksi yang tinggi yang tinggi dapat diupayakan untuk direduksi dengan memperbesar modal sosial yang dimilikinya, seperti melalui norma, kepercayaan (*trust*) dan jaringan sosial yang dapat dimanfaatkan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Tonkiss(dalam Syahyuti, 2008) yakni modal sosial akan mempunyai nilai ekonomi apabila mampu membantu pihak-pihak dalam kegiatan ekonomi, salah satunya ialah untuk mereduksi biaya transaksi yang muncul.

### **Peran Modal Sosial Berkaitan dengan Eksistensi Pasar Tradisional**

Modal sosial di sini diwujudkan dengan hubungan yang berlangsung antara pedagang dengan pembeli atau pedagang dengan pedagang, sehingga hubungan inilah yang menjadi kunci dari aktivitas ekonomi di pasar tradisional. Modal sosial tercipta apabila hubungan antara satu pihak dengan pihak lain mengalami perubahan sesuai dengan cara-cara yang memudahkantindakan, modal sosial diwujudkan dalam hubungan diantara individu-individu yang berada pada suatu naungan. Dari hal ini terlihat bahwa memang terjadi hubungan antara kegiatan ekonomi dan modal sosial dan jika dihubungkan dengan pasar tradisional mencerminkan eksistensi akibat adanya hubungan transaksi ekonomi dan modal sosial itu sendiri. Modal sosial disini memiliki 3 unsur yakni nilai atau norma, kepercayaan (*trust*) dan jaringan sosial.

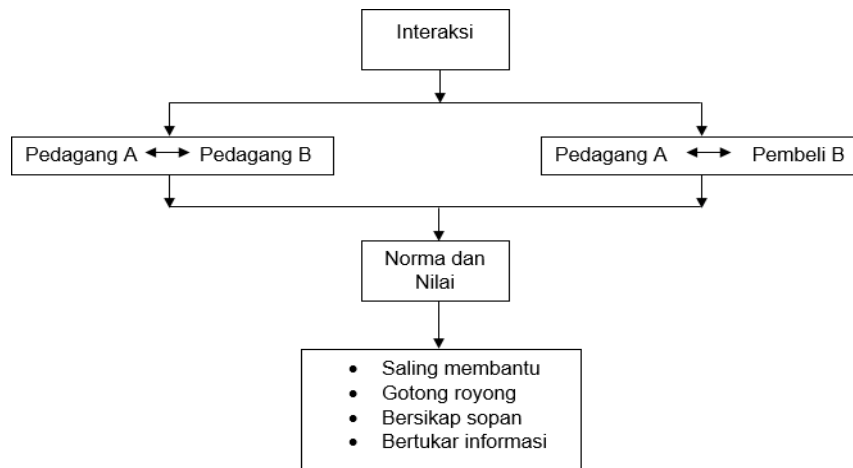
#### **1. Bentuk Penegakan Nilai dan Norma antara Pembeli dan Pedagang di Pasar Kapas**

Modal sosial tidak hanya memfasilitasi tindakan tertentu namun juga membatasi individu, di sini norma yang ada yakni untuk membatasi dampak negatif dari modal sosial. Dalam suatu hubungan antar pedagang serta hubungan pedagang dengan pembeli, pastinya terdapat sebuah aturan yang tertulis ataupun tidak tertulis, aturan biasanya berkaitan dengan norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat sekitar, misalnya dalam berdagang harus jujur mengenai kondisi barang dagangan hal ini berkaitan dengan nilai agama islam yang dipercaya oleh masyarakat sekitar. Pada dasarnya aturan ini tercermin dari adanya nilai yang ada di lingkungan sekitar yang termasuk nilai agama, budaya dan lain-lain. Berkaitan dengan nilai menurut Belshaw (1981), tata nilai menentukan lingkup dan merupakan dimensi utama dalam kebudayaan serta jangkauan dari tindakan-tindakan sosial.

Tata nilai bukanlah nilai tetapi prinsip-prinsip yang menjadi dasar pembentukan dan pemilihan nilai-nilai, nilai ialah tujuan atau kebutuhan yang ditimbang menurut bobot kebutuhan tersebut yang mengatur tindakan dengan memperhitungkan segi positif dan negatifnya.

Dalam aktivitas di pasar tradisional norma dan nilai tercermin dalam tindakannya, seperti saling membantu, bersikap sopan santun merupakan nilai yang ada di masyarakat sekitar, adanya kegiatan kerja bakti ialah salah satu bukti eksisnya nilai di dalam pasar tradisional, karena kerja bakti di sini ialah salah satu

program dari kepala pasar untuk mengelola pasar tersebut. Kualitas barang di Pasar Kapas juga memiliki nilai tersendiri untuk pelanggan di Pasar Kapas, barang dagangan seperti pakaian, sembako, daging, ikan, sayuran dan buah-buahan memang terbukti kualitasnya, sehingga pedagang percaya dengan kualitas barang di Pasar Kapas tersebut. Berikut ini gambar norma dan nilai yang terbentuk antara pedagang dengan pembeli dan pedagang dengan pedagang :



Gambar 1. Norma dan Nilai antara Pedagang dengan Pembeli dan Pedagang dengan Pedagang

Sumber : Peneliti (2023)

### Bentuk Kepercayaan (*Trust*) antara Pembeli dan Pedagang di Pasar Kapas

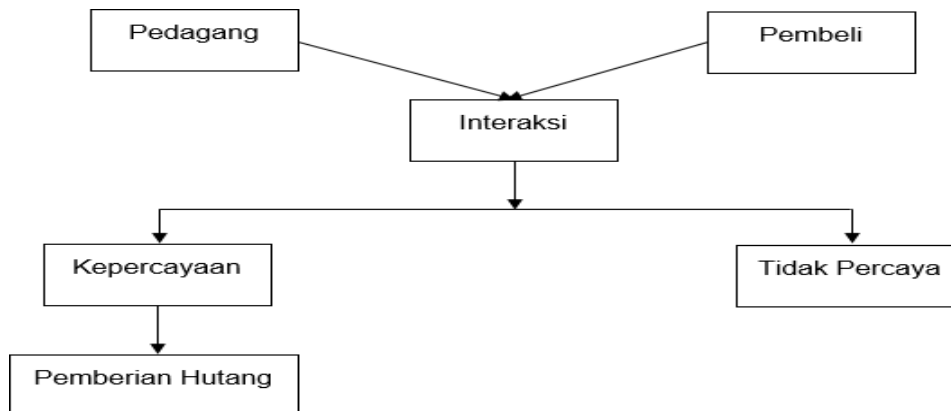
Menurut Damsar (2011), mendefinisikan kepercayaan ialah kecenderungan perilaku yang dapat mengurangi resiko hal ini timbul dari tindakan yang dilakukannya. Sedangkan menurut Giddens (2005), rasa percaya pada dasarnya mengikat, bukan kepada resiko tetapi pada berbagai kemungkinan yang akan terjadi, rasa percaya selalu mengandung makna keyakinan di tengah berbagai akibat yang serba tidak pasti baik berhubungan dengan beroperasinya sistem maupun dengan tindakan suatu pihak. (Coleman, 1988) juga mengartikan adanya sistem kepercayaan bersama merupakan pentingnya kredibilitas sebagai bentuk dari modal sosial.

Pada dasarnya di Pasar Kapas kepercayaan ialah unsur penting di dalam interaksi antarpedagang atau pembeli, namun dalam kenyataannya kepercayaan kembali lagi kepada individumasing-masing. Kepercayaan yang terbentuk antara pedagang dan pembeli di Pasar Kapas yakni kepercayaan dalam memberikan hutang kepada pelanggan. Namun kepercayaan ini tergantung unsur kedekatan antara penjual dengan pelanggan, hal ini tentunya berkaitan denganbagaimana penjual dapat mengenal dengan baik para pembelinya untuk dapat dipercaya atau tidak. Pedagang yang memberi hutang kepada pembeli biasanya memang sangat pemilih.

Berinteraksi dengan sesama penjual dapat memunculkan ikatan kepedulian antar sesama, begitupun dengan interaksi dengan pelanggan. Penjual yang sering berinteraksi denganpembeli akan mengetahui lebih dalam mengenai pelanggan tersebut, sehingga apabila telah mengenal pembeli maka dapat diputuskan apakah akan percaya dengan sikap atau tindakan pembeli atau tidak. Penjual yang memutuskan untuk percaya dengan pelanggan akan memberikan hutang kepada pembeli jika pembeli berbelanja di toko tersebut. Pemberian hutang ini ialah sebagai suatu bentuk kepercayaan yang nyata dari penjual. Hal ini

juga sesuai dengan adanya perspektif ekonomi di mana kepercayaan ialah kepercayaan kepada niat

pembeli dan kemampuan pembeli untuk membayar barang/jasa pada waktu tertentu yang akan datang, tetapi kepercayaan didasarkan pada keyakinan pihak mengenai bagaimana orang lain akan bersikap dan bertindak pada beberapa kesempatan mendatang (Fu, 2004). Berikut ialah gambar kepercayaan yang terbentuk di antara pedagang dengan pembeli :



Gambar 2. Kepercayaan (Trust) antara Pedagang dan Pembeli di Pasar Kapas  
Sumber : Peneliti (2023)

### Bentuk Jaringan Informasi antara Pembeli dan Pedagang di Pasar Kapas

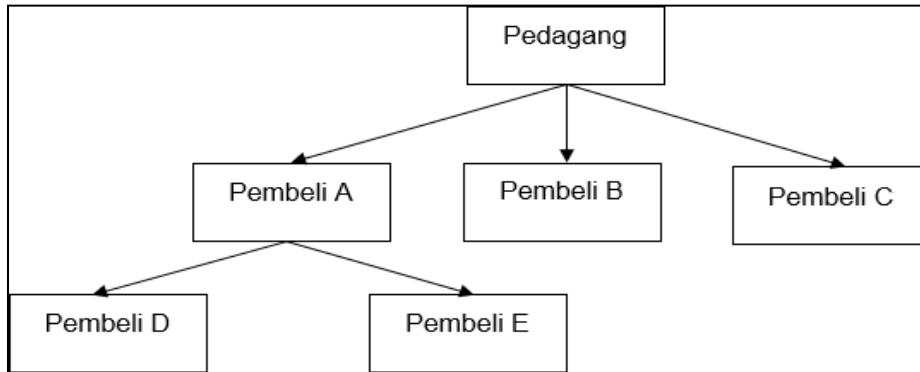
Menurut Mitchell (dalam Damsar, 2011) dalam tingkatan antar individu jaringan sosial ialah suatu rangkaian hubungan yang khas diantara kelompok atau sejumlah individu dengan tambahan ciri serta sifat sebagai keseluruhan yang digunakan untuk menyiratkan tingkah laku sosial dari pihak-pihak yang terlibat.

Hubungan yang terbentuk antar pedagang atau pembeli terjadi karena dorongan dari tindakan sosial yang mereka lakukan pada aktivitas ekonomi di Pasar Kapas di dalam hubungan tersebut terdapat tingkah laku sosial yang terlibat didalamnya.

Jaringan yang terbentuk antar pedagang atau antara pedagang dan pembeli cukup unik, hal ini karena jaringan yang terbentuk secara alami dari tindakan ekonomi yang dibuktikan dengan hubungan pedagang dan pembeli, apabila pembeli puas berbelanja di toko pedagang, maka pembeli akan berlangganan dan merekomendasikan kepada pembeli lain. Sedangkan jaringan yang terjalin antar pedagang dipererat karena status sebagai pedagang di Pasar Kapas atau dalam hal ini jaringan terbentuk sebab lingkungan kerja yang sama serta memiliki tujuan yang sama yakni menjual barang jualan untuk memperoleh keuntungan dan hal ini dapat membentuk suatu modal sosial yang melekat di dalamnya.

Hubungan yang terjadi antar pedagang atau pedagang dengan pembeli memunculkan adanya jaringan mikro di dalamnya, seperti yang disampaikan oleh teori berikut menurut (Pambudi, 2014). Individu yang menjalankan interaksi sosial dengan individu lainnya dan interaksi berpadu menjadi hubungan sosial, hubungan ini dilakukan terus menerus yang membuat adanya jaringan sosial diantara individu-individu tersebut. Jaringan yang terbentuk antara pedagang dengan pelanggan atau pelanggan yang kemudian memunculkan suatu hubungan yang erat yang terjalin di Pasar Kapas dan hubungan ini merupakan pendorong eksistensi pasar tradisional di Pasar Kapas. Jaringan yang terjalin antar pedagang akan memberikan peran berupa informasi kepada para penjual dan pembeli,

karena dengan adanya komunikasi dan interaksi di dalamnya akan terbentuk pertukaran informasi yang dibutuhkan antar pelaku ekonomi tersebut. Berikut merupakan gambar jaringan sosial antara pedagang dan pembeli.



Gambar 3. Jaringan Sosial antara Pedagang dan Pembeli di Pasar Kapas Sumber :  
Peneliti (2023)

Ketiga bentuk modal sosial yang telah dijelaskan diatas dapat berperan dalam kegiatan jual beli antara pedagang dan pembeli. Modal sosial tersebut khususnya berperan dalam eksistensi pasar tradisional. Indikator modal sosial di Pasar Kapas dapat digambarkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indikator Modal Sosial di Pasar Kapas

Modal Sosial Pasar		
Indikator	Kenyataan	Hubungan dengan Biaya Transaksi
Norma dan Nilai		
• Adanya Aturan	Adanya aturan di Pasar Kapas yakni menjaga kesopanan ialah bukti adanya norma yang mengikat diantara hubungan pedagang dengan pedagang atau pedagang dengan pembeli.	Norma dan nilai yang ditegakkan bersama untuk mengatur hubungan dalam kegiatan transaksi akan menjaga keharmonisan hubungan yang telah terjalin. Adanya sikap saling menjaga kesopanan, kejujuran, tolong menolong dan mematuhi komitmen yang telah disepakati yakni dengan selalu menyediakan barang dagangan. Adanya norma dan nilai yang ditegakkan tersebut dapat berperan untuk mereduksi biaya transaksi terutama dalam hubungannya dengan biaya negosiasi, biaya pencarian informasi, biaya pencarian pedagang langganan serta biaya pemilihan dan pemeriksaan barang. Hubungan tersebut terjalin dengan erat, sehingga memudahkan dalam proses transaksi dan mendapatkan keuntungan bersama bagi pedagang dan pembeli.
• Adanya Nilai Agama	Nilai agama turut berperan pada tindakan pedagang dalam melakukan hubungan ekonomi atau hubungannya dengan sesama pedagang atau pembeli seperti adanya sifat tolong menolong, kejujuran dan lain-lain.	
Kepercayaan ( <i>Trust</i> )		
• Keyakinan terhadap Tindakan Individu	Hal ini tergantung apakah pedagang telah mengenal sesama pedagang atau pelanggan dengan baik atau belum.	Kepercayaan yang muncul diantara pedagang dan pembeli membuat biaya transaksi untuk melakukan negosiasi, pemeriksaan dan pemilihan barang dapat direduksi. Selain bisa mendapatkan harga barang yang lebih rendah, proses negosiasi, pemeriksaan dan pemilihan barang dapat dilakukan dengan waktu yang singkat serta berperan untuk kemudahan dalam proses pembayaran seperti adanya hutang yang dibenarkan. Kepercayaan tersebut dapat berperan untuk mereduksi biaya transaksi terutama dalam hubungannya dengan biaya modal usaha, biaya tawar-menawar, serta biaya pemilihan dan pemeriksaan barang
• Komunikasi Intens	Komunikasi yang dilakukan berulang akan membuat pedagang mengetahui pihak lain secara lebih dalam.	
• Adanya Hutang	Hutang ialah suatu bukti bahwa suatu pihak telah dipercaya, akan tetapi hal ini tergantung kepada pihak masing-masing.	
Jaringan		
• Rangkaian Hubungan Individu	Hubungan antar pedagang di Pasar Kapas atau hubungan pedagang dengan pembeli ialah contoh rangkaian hubungan individu.	Jaringan dapat berperan bagi kemudahan pedagang dan pembeli untuk memperoleh informasi khususnya informasi harga barang yang dibutuhkan dalam proses transaksi. Relasi yang ada dapat membantu dalam proses pencarian informasi, sehingga proses pencarian informasi yang dilakukan dapat menjadi lebih efisien. Jaringan tersebut dapat berperan untuk mereduksi biaya transaksi terutama dalam hubungannya dengan biaya pencarian pedagang langganan dan biaya pencarian informasi.
• Interaksi Berulang	Interaksi yang berulang antar pedagang maupun pedagang dengan pembeli membuat timbulnya unsur keyakinan antar sesama.	
• Adanya Informasi	Interaksi sosial dan komunikasi antar pedagang membuat mengalirnya informasi dari satu pihak ke pihak lain, hal ini mengenai harga suatu barang dagangan.	

Sumber : Peneliti (2023)

Modal sosial menurut (Hall & Ahmad, 2013) dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi karena menciptakan lingkungan ekonomi menjadi hidup yakni dengan mengurangi pengawasan dan biaya transaksi, menciptakan kepercayaan dan menghubungkan arus informasi. Dalam pasar tradisional modal sosial yang terjalin antar pedagang atau antara pedagang dengan pembeli kenyataannya menghubungkan arus informasi, sebab bagaimanapun pihak-pihak tersebut saling berkomunikasi dan berinteraksi sehingga informasi mengalir dengan sendirinya.

Pada kenyataannya dalam Pasar Kapas fungsi modal sosial yang ada seperti norma, kepercayaan (*trust*) dan jaringan ini digunakan untuk mereduksi biaya transaksi atau mengurangi biaya transaksi, sehingga biaya transaksi yang ada dan muncul di pasar tersebut menjadi kecil. Karena biaya transaksi yang ada di pasar kecil maka menyebabkan pasar tetap eksis. Dari hal ini terlihat bahwa memang terjadi hubungan antara kegiatan ekonomi dan modal sosial dan jika dihubungkan dengan pasar tradisional mencerminkan eksistensi akibat adanya hubungan transaksi ekonomi dan modal sosial itu sendiri.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Adanya Modal sosial seperti, norma, kepercayaan (*trust*) dan jaringan informasi memiliki peran untuk mereduksi biaya transaksi yang dikeluarkan oleh pembeli. Modalsosial norma yang berupa norma kesopanan serta adanya komitmen yang dijalankan dan dipatuhi bersama untuk mengatur hubungan dalam kegiatan transaksi yang dilakukan oleh pedagang dengan pembeli, untuk dapat menjaga kerekatan hubungan yang telah terjalin. Kepercayaan (*trust*) yang terdapat diantara pembeli dan pedagang tersebut membuat biaya transaksi untuk melakukan tawar-menawar/negosiasi serta pemeriksaan dan pemilihan terhadap barang dagangan dapat dikurangi. Sedangkan modal sosial jaringan informasi juga bermanfaat terhadap kemudahan pembeli untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi, sehingga dapat mereduksi biaya transaksi yang berkaitan dengan pencarian informasi barang dagangan dan informasi pedagang langganannya. Sehingga hubungan yang telah terjalin dengan eratakan memudahkan dalam melakukan transaksi dan dapat menghasilkan keuntungan oleh kedua belah pihak.
2. Adanya modal sosial yang terbentuk pada Pasar Kapas telah ada dan menjadi pendorong bagi pasar itu sendiri untuk tetap eksis, hal ini tercermin dari adanya sikap peduli antar sesama. Hubungan antar pedagang dengan pelanggan juga termasuk bentuk modal sosial yang terbentuk oleh aktivitas ekonomi, hubungan ini menyangkut rasa kepercayaan antara pedagang dengan pelanggannya, namun dalam hal kepercayaan ini kembali kepada pihak masing-masing dalam menilai pelanggan. Oleh sebab itu, ada beberapa pedagang yang percaya dengan memberi hutang kepada pelanggannya. dalam hubungan jaringan antara penjual dengan pembeli pasti memunculkan norma dan nilai yang tercermin dari tindakannya seperti saling tolong menolong, bersikap sopan santun dan lain-lain. Selain itu adanya modal sosial yang adaini digunakan untuk mereduksi biaya transaksi atau mengurangi biaya transaksi, sehingga biaya transaksi yang ada dan muncul di pasar tersebut menjadi kecil. Karenabiaya transaksi yang ada di pasar kecil maka menyebabkan pasar tetap eksis.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Dalam kegiatan transaksinya, pembeli harus menanggung biaya transaksi untuk melakukan transaksi dengan pedagangnya. Namun biaya transaksi yang tinggi akan menjadi kerugian untuk pembeli. Oleh sebab itu, salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk mereduksi biaya transaksi ialah dengan memanfaatkan peran modal sosial yang dimiliki oleh pembeli. Antara pembeli dan pedagang juga harus tetap menjaga kondisi yang baik dalam kegiatan perdagangannya. Hal ini dikarenakan dengan adanya modal sosial yang dimiliki, selain dapat berperan untuk pembeli dan pedagang tetapi juga berpotensi untuk membatasi akses pihak-pihak luar untuk melakukan kegiatan ekonominya.



Oleh sebab itu penerapan dari modal sosial tersebut perlu diperhatikan dan diusahakan agar tidak menciptakan ikatan sosial yang terlalu kuat, sehingga pihak lain tetap dapat melakukan transaksi dengan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang sama dan akan semakin membuat pedagang untuk mendapatkan pendapatan yang meningkat.

2. Untuk pengelola hendaknya dapat memberikan kebijakan untuk merenovasi kembali Pasar Kapas, yakni dengan pembenahan pasar seperti penataan kembali pedagang sesuai dengan pengelompokan yang dilakukan, pembenahan lapak-lapak yang ada di pasar tersebut serta melakukan sidak pasar secara berkala. Bagi pedagang harus tetap memberikan pelayanan yang baik terhadap pembeli yang ada dengan memberikan kepercayaan seperti rutin melakukan penimbangan barang serta meningkatkan nilai moral dan keagamaan seperti jujur dalam berdagang dan lain-lain kepada pembeli hal ini agar dapat menjaga modal sosial agar tetap terjaga, karena pentingnya peran modalsosial pada pasar tradisional khususnya di Pasar Kapas.
3. Penelitian yang mengkaji mengenai peran modal sosial terhadap biaya transaksi di pasar tradisional masih jarang ditemui, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam mengenai peran modal sosial terhadap biaya transaksi khususnya pada pasar tradisional.

## REFERENSI

- Candrawati. (2015). Pasar Modern Dan Pasar Tradisional dalam Gaya Hidup Masyarakat Di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Penelitian Administrasi*, 224–231.
- Coleman, J. (1988). Coleman, J. S. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *The American Journal of Sociology*, 94(1999), 95–120.
- Dwi Sutami, W., Rasional Pedagang Pasar Tradisional, S., & Dwi Sutami Alumni Antropologi FISIP Unair, W. (2012). Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional. *BioKultur*, 1(2), 127–148.
- Hall, S. G., & Ahmad, M. (2013). Can Trust Explain Social Capital Effect on Property Rights and Growth? *Procedia Economics and Finance*, 7(Icebr), 55–64. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00218-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00218-9)
- Istifhama, L. (2017). Strategi Bertahan Dan Modal Sosial Pedagang Pasar Tradisional Swasta Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v8i1.1492>
- Jati, W. R. (2013). Dilema Ekonomi : Pasar Tradisional versus Liberalisasi Bisnis Ritel di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*, 66(1997), 37–39.
- Kimbal, R. (2019). *The Power of Social Capital in Barter Transaction at Traditional Market*. 383(Icss), 817–823. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.42>
- Maziyah, R. R. (2014). Peran modal sosial terhadap eksistensi pasar tradisional. *Sarjana Thesis*.
- Mburu, J. (2002). Collaborative Management of Wildlife in Kenya: An Empirical Analysis of Stakeholders' Participation, Costs and Incentives. *Socio-Economic Studies on Rural Development*, January 2002, 1–22.
- Nika, M., Dan, A., & Ali, M. M. (2013). Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta Oleh. *Jurnal Teknik PWK*, 2(2), 252–269. <http://www.pu.go.id>
- Pambudi, N. T. (2014). Biaya Transaksi Dan Modal Sosial Antara Pedagang Dan Pemasok ( Studi Pada Pedagang Sayur di Pasar Blimbing – Kota Malang ). *Jurnal Ilmiah*.
- Putnam, R., Putnam, R., Putnam, R., Putnam, D., & PUTNAM, R. (1993). “The prosperous community: Social capital and public life.” *The American Prospect*, 4(13), 35–42.
- RahmawatiAjengDwisara. (2017). Modal Sosial Dan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Legi Kotagede Yogyakarta). *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(2), 10–19. <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>,
- Rahmini, N., Pudjihardjo, M., Hoetoro, A<sup>6,5</sup> & Manzilati, A. (2019). Social capital

bonding in lok baintan floating market: Defensive strategy or barriers. *Institutions and Economies*, 11(3), 145–159.

Reza, V. (2021). Kegagalan Pasar (Market Failure) : Information Asymmetric, Externalities, Public Goods Dan Inefficient Allocation. *Jurnal IndraTech*, 2(2), 20–28.

Syahyuti, N. (2016). Peran Modal Sosial (Social Capital) dalam Perdagangan Hasil Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 26(1), 32. <https://doi.org/10.21082/fae.v26n1.2008.32-43>